

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Fitriah Abubakar¹, Ferdinan², Samsuriadi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: fitriahabubakar7@gmail.com¹, ferdinan@unismuh.ac.id², samsuriadi@unismuh.ac.id³

Article History:

Received: 20 Agustus 2024

Revised: 04 September 2024

Accepted: 07 September 2024

Keywords: Peran, Guru, Islam, Kedisiplinan

Abstract: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberi teladan dan contoh, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan dan memberikan motivasi dan dorongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru terbilang sedang, ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik sudah cukup baik, namun peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten terbilang masih kurang, peserta didik yang menyelesaikan tugas-tugas, pemahaman dan kesadaran peserta didik juga terhitung cukup baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu adanya kerjasama antar guru. Tak hanya guru PAI, guru lain juga turut berperan dalam menjaga disiplin peserta didik, seperti memberikan peringatan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Pengawasan tata tertib, diharapkan dengan adanya pengawasan peserta didik menjadi lebih berdisiplin dan pelanggaran peserta didik dapat dikurangi. Sedangkan faktor penghambat seperti latar belakang peserta didik, kurangnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak berdampak besar pada sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru PAI harus memahami latar belakang peserta didik yang mengalami masalah di sekolah terlebih dahulu sehingga faktor yang menjadi penghambat dapat dikurangi dari peserta didik dan guru dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi sebuah negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah muatan arahan pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol guru sebagai pendidik. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikannya adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya (Rosyadi, 2004).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing (Aunillah, 2011).

Guru memainkan peranan penting. Guru di sekolah tidak hanya memberikan sejumlah pengetahuan tertentu kepada muridnya, tetapi lebih banyak lagi, terutama melalui pengembangan sikap dan keterampilan. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru agamalah yang sangat menentukan. Karena pendidikan agama lebih banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai akidah dan akhlakul karimah. Guru tidak hanya mengajar dan memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendisiplinkan dan menanamkan kebajikan dalam jiwa murid. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan, dimana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan kontrol atau pengawas dalam penerapan kedisiplinan di lembaga Pendidikan (Amin, 2017).

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik (Arifandi, 2017). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik itu sendiri (Mulyasa, 2011).

Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap anak didiknya. Banyak sekali dalil-dalil Al-Qur'an yang mengandung pelajaran atau perintah untuk menjadi orang yang berperilaku disiplin. Antara lain Al-Qur'an surat An-Nisa [4]: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perkara yang dapat menyebabkan manusia selalu memiliki sikap disiplin dalam

menjaga amanah dan menetapkan hukum secara adil, yaitu taat kepada Allah dengan cara melaksanakan hukum-hukum-Nya, taat kepada Rasul-Nya yang bertugas menerangkan hukum-hukum Allah, dan taat kepada para pemimpin (Ulil Amri).

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif dalam mensukseskan pendidikan. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti inilah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Adanya tingkat disiplin yang tinggi akan membantu kegiatan belajar. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial (Susanto, 2018).

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya sikap disiplin seperti masih banyak peserta didik yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pr yang diberikan, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian dengan rapih dan lain sebagainya. Peran dari seorang guru (khususnya guru PAI) dalam kasus ini sangatlah dibutuhkan karena tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru semua harapan yang direncanakan tidak akan mungkin tercapai dengan baik. Sehingga kedisiplinan seorang murid sangat bergantung kepada peran yang diberikan seorang guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Adapun yang dimaksud deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Danim, 2002).

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru yang berada di Kecamatan Tanete Rilau dengan fokus penelitian peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. objek penelitian ini yaitu Guru dan peserta didik kelas V di SDN 54 Burancie. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu, primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong, 2016). Adapun informasi dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan peserta didik. Sumber data sekunder ialah data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya (Zuchri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Sekolah SDN 54 Burancie Kabupaten Barru adalah sebuah institusi pendidikan negeri yang berlokasi di Jl. Pekkae Poros Soppeng, Kab. Barru. SD negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1982. Saat ini SD Negeri 54 Barru menggunakan Kurikulum Belajar SD 2013. UPTD SD Negeri 54 Barru dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Nasrah

ditangani oleh seorang operator yang bernama Nuraeni D. SDN 54 Barru mendapat status akreditasi grade B (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lakukan di mesjid, di surau/mushollah, di rumah dan lain sebagainya (Bahri, 2001). Sedangkan dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang yang memberi ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Menurut M. Arifin guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam. Guru juga dapat diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar (Hawi, 2013).

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan serta membimbing, membina, mengarahkan, melatih, menumbuhkan, mengembangkan. meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat (Badry & Rahman, 2021).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie Kab. Barru, yang pertama adalah memberikan teladan dan contoh, jadi seorang guru harus bisa menjaga kewibawaannya di depan para peserta didik agar tetap menjadi teladan. Yang kedua memberikan nasehat kepada peserta didik agar tidak melanggar tata tertib, dan selalu memberi dorongan dan semangat kepada peserta didik. Yang ketiga membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin, kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilakukan secara terus menerus maka dari itu perlu pembiasaan yang konsisten oleh para guru agar peserta didik selalu mematuhi aturan. Yang keempat menegakkan kedisiplinan, kedisiplinan di sekolah tidak akan berhasil jika tidak ditegakkan perlunya memastikan bahwa semua aturan yang ditetapkan diikuti oleh semua pihak yang ada di sekolah. Yang kelima selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya agar mereka berdisiplin (Risnawati Hannang et al, 2022).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik memang sangat penting, namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena harus menghadapi berbagai macam watak dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada peserta didik yang mudah patuh terhadap perintah guru, tetapi ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan perintah gurunya, terlebih lagi perintah melaksanakan kedisiplinan sekolah masih banyak peserta didik yang kurang menyadari pentingnya kedisiplinan tersebut (Kusdiana, 2019).

C. Tingkat Kedisiplinan Peserta didik di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang taat terhadap nilai-nilai dan peraturan untuk mencapai kewajiban tertentu sebagai tanggung jawabnya. Di lingkungan sekolah salah satu kewajiban seseorang peserta didik adalah mentaati tata-tertib, untuk mentaati tata-tertib sekolah maka seorang peserta didik dituntut harus disiplin (Kusumastuti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran tepat waktu di sekolah
Tingkat kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang tidak tepat waktu datang ke sekolah disebabkan lokasi rumah yang jauh. Jadi, perhatian orang tua terhadap kehadiran anak di sekolah, khususnya kehadiran tepat waktu, memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Hal ini membantu anak memahami pentingnya kehadiran tepat waktu di sekolah dan memperoleh manfaat positif dari pengalaman pendidikan mereka.
2. Peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten
Pentingnya menanamkan kedisiplinan secara konsisten dalam diri peserta didik. Selain itu, kedisiplinan tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan kedisiplinan perlu ditekankan dan melibatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Sudah banyak anak-anak mengikuti aturan yang ada di sekolah. Akan tetapi pembentukan kedisiplinan secara konsisten pada anak masih membutuhkan waktu.
3. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas
Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya adalah faktor penting yang memengaruhi prestasi akademis dan perkembangan pribadi mereka. Pentingnya bagi guru dan orang tua untuk membantu membentuk kedisiplinan ini pada peserta didik agar mereka dapat belajar dan berkembang secara optimal. anak-anak kelas III, IV, V, dan VI biasanya sudah cukup disiplin dalam menyelesaikan tugas mereka. Sebaliknya, anak-anak kelas I dan II memerlukan bantuan lebih dari orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka masih belajar untuk mandiri dan membutuhkan bimbingan dalam mengatur waktu serta memahami tugas yang diberikan.
4. Pemahaman dan kesadaran pentingnya aturan.
Kesadaran dan pemahaman kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik. Hanya saja perlunya lagi penegasan dari orang tua dan guru agar anak-anak memiliki kesadaran disiplin yang tinggi. Penerapan kedisiplinan oleh orang tua adalah kunci penting dalam pembentukan dalam karakter dan perilaku.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SDN 54 Burancie Kabupaten Barru.

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Barru:

a. Kerjasama antar guru

Kerjasama ini bertujuan mempermudah guru PAI dalam mengelola kedisiplinan peserta didik. Tak hanya guru PAI, guru lain juga turut berperan dalam menjaga disiplin peserta

didik, seperti memberikan peringatan terhadap kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

b. Pengawasan tata tertib

Pengawasan tata tertib ini sangat penting tujuannya untuk memastikan bahwa semua peserta didik mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. dengan adanya tatatertib yang tersusun dengan baik di SDN negeri 54, peserta didik menjadi lebih berdisiplin dan pelanggaran peserta didik dapat dikurangi.

2. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN 54 Burancie:

a. Latar belakang murid

Perbedaan keadaan keluarga peserta didik menjadi faktor utama yang menghambat kesadaran akan kedisiplinan peserta didik dan mendisiplinkan perilaku mereka. Kurangnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak berdampak besar pada sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru PAI harus memahami latar belakang peserta didik yang mengalami masalah di sekolah terlebih dahulu.

b. Kesadaran peserta didik dalam berdisiplin.

Kedisiplinan adalah hal pertama dan utama yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai segala hal yang diinginkan. Maka dari itu pembiasaan perilaku disiplin sangat diperlukan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang menyepelekan pentingnya kedisiplinan masih sering melanggar peraturan atau tatatertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan kedisiplinan di kalangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan, guru pendidikan agama Islam SDN 54 Burancie Kabupaten Barru selalu memberi arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berdisiplin dan mentaati peraturan. Peran guru sebagai motivator adalah mereka selalu membari dorongan anak didiknya agar penuh semangat dan aktif dalam mentaati tatatertib yang berlaku di sekolah. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan adalah guru yang selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu disiplin.
2. Tingkat kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Kehadiran peserta didik yang datang tepat waktu ke sekolah sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa murid yang kadang-kadang tidak tepat waktu datang ke sekolah disebabkan lokasi rumah yang jauh.
 - b. Peserta didik yang mengikuti aturan sekolah secara konsisten terbilang masih kurang. perlu diberikan apresiasi dan penghargaan yang memotivasi mereka untuk tetap konsisten dan menjadi contoh bagi yang lain.
 - c. Kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sudah baik, hanya saja perlunya lagi perhatian dan ketegasan orang tua terhadap anak-anak mereka.

- d. Pemahaman dan kesadaran pentingnya aturan sudah cukup baik, Hanya saja perlunya lagi penegasan dari orang tua dan guru agar anak-anak memiliki kesadaran disiplin yang tinggi. Penerapan kedisiplinan oleh orang tua adalah kunci penting dalam pembentukan dalam karakter dan perilaku anak.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN 54 Burancie Kabupaten Barru, yang menjadi faktor pendukung adalah kerjasama antar guru dan pengawasan tata-tertib. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan yang pertama adalah latar belakang peserta didik dimana kedisiplinan seorang peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitarnya. Faktor penghambat yang kedua adalah kesadaran dalam berdisiplin, peserta didik yang melanggar kedisiplinan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya disiplin.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis pada kesempatan ini tak lupa menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan masukan berharga kepada penulis sehingga penelitian ini bisa selesai sesuai yang direncanakan. Terkhusus kepada Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I dan Dr. Drs. Syamsuriadi, M.A sebagai pembimbing dalam penelitian ini, penulis mengucapkan *syukuran jaziiilan* dan semoga semua perhatian dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariah di sisi Allah swt.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Arifandi, A. S. D. (2017). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(No. 1), 66–75.
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Laksana.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Bahri, S. (2001). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora (I)*. Remaja Rosdakarya.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Kusdiana. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Karimah Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. Rosda Karya.

- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Cet. 13). Remaja Rosdakarya.
- Risnawati Hannang et al. (2022). Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 02(5), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.2943>
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.
- Zuchri, abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* - Google Books. In *CV. Syakir Media Press*.